



## PENGARUH EDUKASI TEKNIK MENYUSUI TERHADAP KEBERHASILAN LAKTASI PADA IBU POSTPARTUM

### *The Effect Of Breastfeeding Technique Education On Lactation Success In Postpartum Mothers*

Ria Gustirini<sup>1\*</sup>, Rezah Andriani<sup>2\*</sup>, Inge Anggi Anggarini<sup>3\*\*\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kebidanan IKesT Muhammadiyah Palembang  
korespondensi email : [riagustirini@gmail.com](mailto:riagustirini@gmail.com)

#### ABSTRAK

**Pendahuluan** : Menyusui adalah suatu proses yang alamiah, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui bayinya dengan teknik yang benar. Kegagalan laktasi yang disebabkan teknik menyusui yang tidak tepat dapat berdampak buruk pada ibu dan bayi. **Tujuan**: untuk menganalisis pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* dengan dengan *one group pretest dan posttest design*. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*. **Hasil** : Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui sebelum dan setelah diberikan edukasi terhadap keberhasilan laktasi pada ibu postpartum ( $p < 0,05$ ). **Diskusi**: peran bidan sangat dibutuhkan di minggu – minggu awal postpartum dalam pemberian Konseling, Informasi, dan Edukasi (KIE) tentang teknik menyusui yang baik dan benar.

**Kata Kunci**: Edukasi, Laktasi, Teknik Menyusui, Ibu Postpartum

#### ABSTRACT

**Introduction** : *Breastfeeding is a natural process, but in reality not all mothers can breastfeed their babies with the correct technique. Lactation failure caused by improper breastfeeding techniques can have a negative impact on the mother and baby. Research Objective: to analyze the effect of breastfeeding technique education on lactation success. Method: This research is a quasi-experimental research with a one group pretest and posttest design. Sampling was carried out by consecutive sampling Results: The results of the study showed that there was an effect of education on breastfeeding techniques before and after education was provided on the success of lactation in postpartum mothers ( $p < 0.05$ ). Discussion: The role of midwives is really needed in the early weeks postpartum in providing Counseling, Information and Education (KIE) about good and correct breastfeeding techniques.*

**Keywords**: Education, Lactation, Breastfeeding Techniques, Postpartum Mothers



## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi esensial bagi bayi yang mudah dicerna melalui proses laktasi. Komponen-komponen yang terkandung dalam ASI berperan penting dalam menjaga daya tahan tubuh bayi, sedangkan nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan termasuk lemak, protein, hidrat arang, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang proporsional serta mengandung *growth factor* yang berguna untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Dengan demikian ASI adalah makanan terbaik bagi bayi sehingga bayi baru lahir harus diberikan ASI utamanya ASI sampai 6 bulan pertama tanpa makanan tambahan lainnya. (Proverawati & Rahmawati, 2010).

Pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi kesakitan dan kematian bayi. Bayi yang tidak mendapatkan ASI mempunyai risiko kematian akibat diare lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. Kematian akibat diare dan pneumonia dapat dikurangi sebesar sepertiga jika bayi diberikan ASI secara eksklusif. Selain itu pemberian ASI eksklusif dapat memenuhi kebutuhan energi dan nutrisi sehingga bayi dapat tumbuh dan berkembang optimal. Menyusui juga memberikan manfaat untuk ibu diantaranya menyusui dapat menjadi kontrasepsi alami, menurunkan risiko kanker ovarium dan payudara serta terjalinnya ikatan batin antara ibu dan anak. (Sherwood, 2015)

Menyusui merupakan proses alamiah, hampir semua ibu dapat menyusui bayinya tanpa bantuan dari orang lain, namun kenyataannya tidak semua ibu dapat menyusui dengan teknik yang benar. Cara menyusui yang benar perlu diajarkan pada setiap ibu, karena menyusui bukan suatu hal yang *Reflektif* atau *Instingitif*, tetapi merupakan suatu proses. Proses belajar menyusui yang baik bukan hanya untuk ibu yang baru pertama kali melahirkan, tetapi juga untuk ibu yang pernah menyusui bayinya. Teknik menyusui yang benar merupakan cara memberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi

dengan benar. Untuk mencapai keberhasilan menyusui diperlukan pengetahuan mengenai teknik-teknik menyusui yang benar. (Pasiak, Pinontoan, & Rompas, 2019)

Ketidaktahuan ibu tentang teknik menyusui yang benar seringkali menyebabkan kegagalan dalam proses laktasi. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan oleh karena timbulnya beberapa masalah. Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu yang lecet, yaitu sekitar 57% ibu menyusui mengalami puting susu lecet, nyeri dan payudara bengkak yang dikarenakan kesalahan dalam menyusui. Keadaan ini biasanya terjadi karena posisi bayi yang salah saat disusui atau cara menyusui yang salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena sebagian besar areola tidak masuk ke dalam mulut bayi. (Rinata, Rusdyati, & Sari, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rahmawati, sebanyak 51,7% ibu menyusui salah dalam melakukan teknik menyusui. Langkah-langkah dalam teknik menyusui yang memiliki nilai paling tinggi adalah pada saat ibu mengarahkan bayi ke dada ibu dan memasukkan puting dan areola yaitu sebanyak (89,7%) sedangkan langkah yang memiliki nilai paling rendah dalam teknik menyusui adalah pada saat mencuci tangan, cara ibu memegang bayi, mendekatkan tubuh bayi hingga perut, dan tanda bayi menghisap dengan benar. (Rahmawati, 2017)

Kegagalan laktasi yang disebabkan kesalahan dalam teknik menyusui akan berdampak pada ibu dan bayinya. Dampak pada ibu antara lain, ibu dapat mengalami mastitis, bendungan ASI, ibu menjadi enggan untuk menyusui bayinya, pemberian ASI menjadi tidak lancar, dan produksi ASI berkurang. Hal tersebut berdampak pada bayi yang menyebabkan bayi akan kekurangan nutrisi dan meningkatkan resiko bayi terhadap penyakit yang pada akhirnya menyebabkan kematian bayi khususnya bayi baru lahir (BBL). (Syahrir & Alam, 2016) sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Edukasi Laktasi



terhadap keberhasilan laktasi pada ibu menyusui”.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan *one group pretest dan posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Husniyati dan Nurachmi Kota Palembang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian ibu postpartum yang datang ke Praktik Mandiri Bidan Husniyati dan Nurachmi Kota Palembang. Pengambilan sampel dilakukan secara *consecutive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria inklusi sampai jumlah sampel yang diinginkan oleh peneliti terpenuhi. Kriteria Inklusi pada penelitian ini yaitu ibu postpartum yang menyusui bayinya, ibu melahirkan normal, dan bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu Ibu yang memiliki masalah pada payudara yaitu puting datar atau tenggelam dan bayi yang mengalami kelainan kongenital.

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan adalah Uji T berpasangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pretest sebelum diberikan edukasi teknik menyusui untuk menilai keberhasilan laktasi, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk edukasi teknik menyusui dan setelah diberikan perlakuan maka peneliti melakukan posttest untuk menilai keberhasilan laktasi

## HASIL

Penelitian telah dilakukan terhadap 45 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Kelompok pada penelitian ini merupakan kelompok yang diberikan edukasi teknik menyusui.

### 1) Analisis Univariat

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis terhadap masing-masing variabel yang diambil saat penelitian

### a. Gambaran Karakteristik Responden melalui Analisis Univariat

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden (n=45)	Frekuensi	%
Usia		
20-35 tahun	38	84.4
> 35 tahun	7	15.6
Paritas		
Primipara	23	51.1
Multipara	22	48.9
Pendidikan		
SMA	24	53.3
Perguruan Tinggi	21	46.7

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 38 responden (84.4%), sebagian besar responden merupakan primipara yaitu sebanyak 23 responden (51.1%), dan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 24 responden (53.3%).

### b. Gambaran Tingkat Keberhasilan Laktasi Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Teknik Menyusui

**Tabel 2.**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat keberhasilan laktasi sebelum dan sesudah diberikan Edukasi Teknik Menyusui**

Tingkat Keberhasilan Laktasi	Sebelum		Setelah	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	11.1	39	86.7
Cukup	38	84.4	6	13.3
Kurang	2	4.5	0	0
Jumlah	45	100	45	100

Tabel 2 menunjukkan gambaran tingkat keberhasilan laktasi sebelum dan sesudah diberikan teknik edukasi. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa sebelum diberikan edukasi tentang teknik menyusui, tingkat keberhasilan laktasi sebagian besar responden berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 38 responden (84.4%), dan masih terdapat responden yang berada pada kategori kurang dalam keberhasilan laktasi yaitu sebanyak 2 responden (4.5%). Setelah



diberikan edukasi tentang teknik menyusui, dapat terlihat bahwa tingkat keberhasilan laktasi sebagian besar responden berada pada kategori baik, yaitu 39 responden (86,7%) dan tidak ada

tingkat keberhasilan responden yang berada dalam kategori kurang (0%) setelah ibu diberikan edukasi tentang teknik menyusui.

## 2) Analisis Bivariat

### a. Pengaruh Teknik Menyusui Terhadap Keberhasilan Laktasi

Tabel 3

Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui terhadap Keberhasilan Laktasi

Keberhasilan Laktasi (Score LATCH)	Edukasi Teknik Menyusui (n=45)		P Value (Pre-Post)
	Pre	Post	
Mean	5.53	8.40	0.000*
SD	1.471	0.986	
SE	0.219	0.147	

\*Uji T-Test Paired

## PEMBAHASAN

Air susu ibu (ASI) memberikan banyak manfaat bagi ibu maupun bayinya. Pemberian ASI eksklusif sangat diperlukan sampai bayi berusia 6 bulan. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan menurunkan risiko kematian yang dikarenakan diare sebesar 3,9 kali dan menurunkan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sebesar 2,4 kali. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap pemberian ASI, salah satunya usia ibu, paritas, dan pendidikan ibu. (Rahmadhona, Affarah, Wiguna, & Reditya, 2017)

Tabel 1 menggambarkan usia ibu postpartum pada penelitian ini sebanyak 38 (84.4%) responden berusia 20-35 tahun, dan sebanyak 7 (14.6%) responden berusia lebih dari 35 tahun. Usia merupakan variabel yang digunakan sebagai ukuran mutlak indikator fisiologis dengan kata lain penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan akan berhubungan dengan umur, dimana yang semakin tua mempunyai karakteristik fisiologis dengan tanggung jawab sendiri (Rosidi, 2018).

Tabel 1 menggambarkan paritas pada penelitian ini, yaitu sebanyak 23 (51.1%) responden merupakan primipara, dan sebanyak 22 (48,9%) responden merupakan multipara. Paritas adalah

jumlah anak hidup yang dimiliki ibu. Seseorang yang berparitas lebih dari satu cenderung lebih baik dalam pemberian ASI karena ia sudah mempunyai pengalaman pada anak-anaknya sebelumnya. Pengalaman menyusui sebelumnya tersebut juga mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI terutama dalam menghadapi masalah-masalah saat menyusui. (Gustirini, 2021; Wijayati, 2022)

Pendidikan dapat mempengaruhi proses penerimaan informasi yang diberikan tenaga kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga makin baik pengetahuannya, akan tetapi seseorang yang berpendidikan rendah belum tentu berpengetahuan rendah. Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga bias diperoleh melalui pendidikan non formal, seperti pengalaman pribadi, media, lingkungan dan penyuluhan kesehatan. (Zhang, Carlton, & Fein, 2013)

Tabel 2 menunjukkan terjadi peningkatan keberhasilan laktasi setelah ibu diberikan edukasi teknik menyusui. Keberhasilan menyusui merupakan kemampuan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi dengan melakukan teknik menyusui yang benar, yaitu posisi menyusui, dan pelekatan mulut bayi pada payudara ibu. keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui





yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI. (Lavender et al., 2005)

Pengetahuan ibu meningkat setelah diberikan edukasi teknik menyusui. Pengetahuan seseorang dapat meningkat disebabkan penyerapan informasi yang baik. Semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap kesehatan, akan meningkat pula cara pandang terhadap konsep sehat dan sakit menjadi mantap yang pada akhirnya akan mempengaruhi pandangan, cara hidup dan upaya seseorang untuk dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengetahuan yang baik perlahan-lahan akan membentuk perilaku yang positif sehingga pemilihan pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal. (Gustirini, 2021)

Tabel 3 menunjukkan rata-rata skor keberhasilan laktasi sebelum (pre) diberikan edukasi teknik menyusui adalah 5.53 (kategori cukup) dengan standard deviasi 1,471 dan skor rata-rata skor keberhasilan laktasi sesudah (post) diberikan edukasi teknik menyusui adalah 8.40 (kategori baik) dengan standard deviasi 0.986. Hasil uji statistik didapatkan adanya pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi dengan nilai  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ).

Laktasi merupakan keseluruhan proses dari pembentukan/ produksi ASI sampai pengeluaran ASI. Menyusui yang tidak adekuat dapat mengakibatkan penurunan berat badan yang signifikan dan hipernatremi, hal ini berpotensi pada kondisi mematen yang dapat dikaitkan dengan komplikasi berat. Produksi ASI yang cukup terjadi 4 hari setelah melahirkan karena terjadinya tahap *lactogenesis II*. Produksi ASI bergantung pada kerja hormon dan refleksi menyusui. Selain kerja hormon, produksi ASI juga ditentukan oleh refleksi akibat isapan bayi, isapan bayi mengakibatkan terjadinya dua refleksi produksi ASI atau refleksi prolaktin yang dirangsang oleh hormon prolaktin dan refleksi pengeluaran ASI (*let down refleksi*)

yang dipengaruhi oleh hormon oksitosin. (Gustirini, 2018)

Ibu menyusui memberikan air susu kepada anaknya secara langsung dari payudara ibu. Edukasi teknik menyusui meliputi bagaimana ibu merawat payudara, posisi menyusui, langkah-langkah menyusui yang benar, cara melepas hisapan bayi, dan menyendawakan bayi. Dampak dari kurangnya pemahaman ibu tentang teknik menyusui yang baik dan benar antara lain puting akan nyeri bahkan lecet, ASI tidak dapat dikeluarkan dengan sempurna sehingga payudara ibu akan mengalami pembengkakan, suplai ASI berkurang membuat dan bayi pun tidak puas menyusu, hal ini menyebabkan kegagalan laktasi. (Wijayati, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggun Rusyantia (2017) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara teknik menyusui dengan keberhasilan menyusui. Hal ini dikarenakan posisi pelekatan dan posisi menyusui yang benar adalah salah satu kunci keberhasilan menyusui. Apabila teknik menyusui kurang baik, maka dapat menyebabkan puting lecet sehingga ibu takut untuk menyusui. (Rusyantia, 2017)

Edukasi teknik menyusui adalah upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan informasi kepada ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar sehingga keberhasilan pemberian ASI dapat dicapai. Keberhasilan pemberian ASI diukur menggunakan instrument skor LATCH. Skor LATCH efektif dan efisien dalam memantau pemberian ASI. (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022)

Skor LATCH terdiri dari 5 indikator penilaian terhadap keberhasilan laktasi yang meliputi L (latch on atau pelekatan), A (audible swallowing atau bunyi menelan), T (type or shape of the nipple / tipe atau bentuk puting), C (comfort level atau tingkat kenyamanan ibu saat menyusui), H (hold positioning atau posisi bayi) masing-masing diberi skor 0-1-2 dengan total skor maksimal 10 untuk kelima indikator penilaian. (Pambudi, 2010)



Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Munawarah yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keefektifan ibu nifas dalam menyusui. Hal ini dikarenakan semua ibu menginginkan yang terbaik untuk anaknya dan akan berusaha sebaik mungkin untuk dapat memberikan ASI eksklusif. Upaya tersebut perlu didukung dengan edukasi teknik menyusui yang benar guna menciptakan pengalaman dan membentuk pemahaman dalam diri ibu bahwa untuk dapat berhasil menyusui diperlukan kemauan dan usaha untuk belajar. (Munawarah & Endriyani, 2018)

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Keberhasilan ibu postpartum dalam menyusui sebelum diberikan edukasi teknik menyusui berada dalam kategori cukup (84,4%) dan setelah diberikan edukasi teknik menyusui mayoritas berada dalam kategori baik (86,7%). Terdapat pengaruh edukasi teknik menyusui terhadap keberhasilan laktasi ( $p < 0.05$ ).

### SARAN

Bidan sebagai ujung tombak kesehatan ibu dan anak diharapkan dapat mendukung keberhasilan laktasi dengan memberikan edukasi tentang teknik menyusui yang baik dan benar pada ibu terutama di minggu- minggu pertama postpartum.

### FUNDING

Penelitian ini menggunakan biaya yang diperoleh dari dana hibah penelitian internal IKesT Muhammadiyah Palembang.

### KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini tidak mengandung potensi konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini terlaksana atas Hibah Internal IKesT Muhammadiyah Palembang, dan partisipasi aktif dari

Praktik Bidan Mandiri beserta responden penelitian.

## KEPUSTAKAAN

- Gustirini, Ria. (2018). Hubungan Antara Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Onset Lactogenesis II Pada Ibu Postpartum. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(2).
- Gustirini, Ria. (2021). PEMANFAATAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG PIJAT OKSITOSIN. *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), 8-13.
- Lavender, Tina, Baker, Lisa, Smyth, Rebecca, Collins, Stuart, Spofforth, Anne, & Dey, Paola. (2005). Breastfeeding expectations versus reality: a cluster randomised controlled trial. *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology*, 112(8), 1047-1053.
- Munawarah, Annisa, & Endriyani, Agustin. (2018). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- Pambudi, Wiyarni. (2010). Penggunaan skor 'LATCH' sebagai prediktor keberhasilan laktasi pasca persalinan normal dan bedah sesar. *Ebers Papyrus*, 16(1), 11-18.
- Pasiak, Sri Meyke, Pinontoan, Odi, & Rompas, Sefty. (2019). Status Paritas Dengan Teknik Menyusui pada Ibu Post Partum. *JURNAL KEPERAWATAN*, 7(2).
- Proverawati, Atikah, & Rahmawati, Eni. (2010). Kapita selekta ASI dan menyusui.
- Rahmadhona, Devi, Affarah, Wahyu Sulistyia, Wiguna, Putu Aditya, & Reditya, Ni Made. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Mataram. *Jurnal Kedokteran*, 6(2).
- Rahmawati, Nur Indah. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu



- Menyusui yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, 5(1), 11-19.
- Rinata, Evi, Rusdyati, Tutik, & Sari, Putri Anjar. (2016). *Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap-Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional & Internasional.
- Rosidi, Indah Yun Diniaty. (2018). Pengaruh Edukasi Konselor Laktasi Terhadap Keberhasilan Menyusui 3 Bulan Pertama Di Puskesmas Bontomarannu. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 3(1), 83-88.
- Rusyantia, Anggun. (2017). Hubungan Teknik Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Yang Berkunjung Di Puskesmas Kedaton Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 90-94.
- Sherwood, Lauralee. (2015). *Human physiology: from cells to systems*: Cengage learning.
- Syahrir, Sukfitrianti, & Alam, Syamsul. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Teknik Menyusui pada Ibu di Puskesmas Pattalassang Kabupaten Takalar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*, 8(2).
- Wahyuningsih, Rina Febri, & Pratiwi, Cesa Septiana. (2022). Penggunaan Skor Latch Untuk Memprediksi Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 071-080.
- Wijayati, Wahyu. (2022). Pelaksanaan Manajemen Laktasi Berdasarkan Paritas Ibu Menyusui Di Desa Parakan Trenggalek. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 11-20.
- Zhang, Yuanting, Carlton, Ewa, & Fein, Sara B. (2013). The association of prenatal media marketing exposure recall with breastfeeding intentions, initiation, and duration. *Journal of Human Lactation*, 29(4), 500-509.